

## METODE PENELITIAN KUALITATIF

### BAB I PENDAHULUAN

#### 1.1 Pengertian Penelitian Kualitatif

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah, "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)"<sup>1</sup>

Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah, "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya sendiri."<sup>2</sup>

Dengan demikian metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

#### 1.2 Karakteristik Metode Penelitian Kualitatif

Metode Penelitian memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif, yaitu:

- 1.2.1 Berdasarkan filsafat fenomenologi yaitu, kebenaran milik semua orang dan manusia secara pribadi dapat mencapai kebenaran.
- 1.2.2 Holistik dipandang sebagai proses yang saling berhubungan dengan berbagai dimensi. Metode kualitatif berusaha untuk memahami kompleksitas sebagai refleksi lebih akurat dari realitas.

---

<sup>1</sup> Bogdan dan Taylor, dikutip tidak langsung oleh Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet ke 7, 1996), hlm. 3.

<sup>2</sup> *Ibid.*

- 1.2.3 berdasarkan pengakuan beberapa realitas di mana realitas dipandang sebagai inheren subyektif. Fokusnya adalah pada pemahaman persepsi yang berbeda, aspirasi dan kepentingan. Metode kualitatif memperlakukan perbedaan-perbedaan ini sebagai indikator dan faktor penjas.
- 1.2.4 heuristik, interpretatif dan induktif, setiap penilaian dimulai dengan sosialisasi intensif dengan konteks, institusi dan kebijakan yang akan dinilai dan secara progresif membangun pemahaman yang komprehensif melalui keterlibatan.
- 1.2.5 membutuhkan tatap muka yang mendalam dalam lapangan penelitian. Karena kebutuhan untuk berhubungan semua dimensi yang berbeda bersama-sama dalam pemahaman kumulatif konteks tertentu.

Tabel perbedaan metode penelitian antara kuantitatif dan kualitatif<sup>3</sup>

	Quantitative	Qualitative
<b>General framework</b>	Seek to confirm hypotheses about phenomena  Instruments use more rigid style of eliciting and categorizing responses to questions  Use highly structured methods such as questionnaires, surveys, and structured observation	Seek to explore phenomena  Instruments use more flexible, iterative style of eliciting and categorizing responses to questions  Use semi-structured methods such as in-depth interviews, focus groups, and participant observation
<b>Analytical objectives</b>	To quantify variation  To predict causal relationships  To describe characteristics of a population	To describe variation  To describe and explain relationships  To describe individual experiences  To describe group norms
<b>Question format</b>	Closed-ended	Open-ended
<b>Data format</b>	Numerical (obtained by assigning numerical values to responses)	Textual (obtained from audiotapes, videotapes, and field notes)
<b>Flexibility in study design</b>	Study design is stable from beginning to end  Participant responses do not influence or determine how and which questions researchers ask next  Study design is subject to statistical assumptions and conditions	Some aspects of the study are flexible (for example, the addition, exclusion, or wording of particular interview questions)  Participant responses affect how and which questions researchers ask next  Study design is iterative, that is, data collection and research questions are adjusted according to what is learned

<sup>3</sup> Family Health International, *Qualitative Research Methods: A Data Collector's Field Guide*, h. 3, 2003.

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki tujuan, yang berhubungan dengan memahami aspek-aspek kehidupan sosial, dan metode yang (pada umumnya) menghasilkan kata-kata, bukan angka, sebagai data untuk analisis. Secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu, “untuk menggambarkan dan mengungkap serta untuk menggambarkan dan menjelaskan.”<sup>4</sup> Kritik umum metode ini meliputi:

- a) Sampel yang sedikit dan belum tentu mewakili populasi yang luas, sehingga sulit untuk mengetahui seberapa hasil penelitian dapat digeneralisasi.
- b) Temuan penelitian dapat menjadi bias dikarenakan subjektivitas peneliti.

Meski demikian, bagi penelitian yang memerlukan jawaban kualitatif, maka yang paling tepat menjawabnya adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Misalnya, jika peneliti ingin mengetahui perspektif, pengalaman ataupun peran dari obyek yang diteliti terhadap suatu fenomena. Maka hal ini dapat diatasi melalui metode kualitatif seperti wawancara atau fokus group. Wawancara dapat digunakan untuk memberikan beberapa detail, dan 'cerita' dari orang-orang terkait dengan fenomena yang hendak diteliti.

Metode kualitatif umumnya berguna untuk menjawab pertanyaan tentang 'apa', 'bagaimana' atau 'mengapa' dari sebuah fenomena daripada 'berapa banyak', yang dijawab oleh metode kuantitatif. Jika tujuannya adalah untuk memahami bagaimana sebuah komunitas atau individu di dalamnya melihat suatu isu tertentu, maka metode kualitatif dapat digunakan. Secara rinci penelitian kualitatif memiliki beberapa kegunaan, yaitu, “(a) bagi pengembangan teori; (b) sumbangan bagi penyempurnaan praktek; (c) sumbangan bagi penentu kebijakan; (d) sumbangan bagi klarifikasi isu-isu dan tindakan sosial dan (e) sumbangan bagi studi-studi khusus.”<sup>5</sup>

### 1.4 Etika Dalam Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif membutuhkan kehati-hatian berkenaan dengan prinsip-prinsip etika. Dalam hal ini peneliti memiliki tanggung jawab terhadap objek penelitian, dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian tersebut. Menurut Tom Beauchamp dan

---

<sup>4</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, cet 7, 2011), Hlm 96.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm101.

Childress dan Jim ada 4 prinsip etika dasar yang harus dimiliki seorang peneliti dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Autonomy; respect the rights of the individual
- b) Beneficence; doing good
- c) Non-maleficence; not doing harm
- d) Justice; particularly equity<sup>6</sup>

Pertimbangkan dengan baik tujuan penelitian dan sensitifitas tema penelitian. Pertimbangkan bahwa pertanyaan meminta objek penelitian untuk berbicara tentang pengalaman yang menakutkan, memalukan atau menyakitkan yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Sifat pengumpulan data dalam metode ini “memungkinkan peneliti masuk terlalu jauh ke dalam kehidupan partisipan.”<sup>7</sup> Oleh karenanya sangat penting untuk berhati-hati dalam memilih dan mengajukan pertanyaan dalam wawancara.

Dengan demikian ada dua hal yang harus dipenuhi sebelum proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

### 1.3.1 Persetujuan

Setiap orang yang berpartisipasi dalam penelitian menyetujui untuk berpartisipasi, tanpa paksaan dan tekanan. Ini berarti mereka harus bersedia memberikan informasi sebaik mungkin dan meyakini bahwa penelitian tersebut tidak menurunkan kredibilitas mereka.

### 1.3.2 Kerahasiaan

Penting untuk melindungi identitas objek penelitian. Jika penelitian terkait dengan topik-topik yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan sosial objek penelitian.

## BAB II MENGEMBANGKAN DESAIN PENELITIAN KUALITATIF

### 2.1 Pertanyaan Penelitian

Bagian paling penting dari penelitian adalah seorang peneliti perlu mengidentifikasi pertanyaan penelitian. Identifikasi pertanyaan yang tepat merupakan awal dari keberhasilan sebuah penelitian. Pertanyaan penelitian adalah permasalahan penting yang

---

<sup>6</sup> Tom Beauchamp dan Jim Childress, dikutip tidak langsung oleh Michael Quinn Patton, *Qualitative Research Methodology*, (Jenewa, Swiss : MSF International, 2002), hlm 5.

<sup>7</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *op.cit*, hlm 108.

ingin peneliti ketahui jawabannya. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun pertanyaan penelitian, yaitu

### 2.1.1 Apakah penelitian ini pernah dilakukan ?

Peneliti dapat mencari tahu melalui pencarian literatur. Peneliti sebaiknya memiliki akses ke berbagai perpustakaan, atau melalui database elektronik untuk mencari dan mengidentifikasi literatur yang diterbitkan. Hal ini penting agar tidak mengulang sebuah penelitian atau menjadikan penelitian yang pernah ada sebagai landasan penelitian berikutnya.

### 2.1.2 Apakah permasalahan yang diangkat penting untuk dijawab melalui penelitian?

Tidak semua permasalahan harus dijawab melalui penelitian. Penelitian yang paling berguna ketika ada ketidak-pastian akan jawaban dari sebuah permasalahan. Penelitian tidak diperlukan jika jawaban sebuah permasalahan sudah diketahui secara pasti.

### 2.1.3 Metode apa yang sesuai untuk menjawab permasalahan tersebut?

Jika peneliti ingin memahami perspektif objek penelitian atau menganalisa makna yang mereka berikan kepada suatu fenomena maupun mengamati proses secara sebuah kegiatan secara mendalam, maka metode kualitatif tepat untuk digunakan.

## 2.2 Prosedur Penelitian

Sebuah prosedur penelitian pada dasarnya adalah peta dari penelitian, apa yang peneliti akan lakukan, bagaimana dan mengapa. Prosedur penelitian biasanya memiliki judul berikut:

Pendahuluan	Mengapa tema penelitian ini penting, relevan dan menarik, serta apa yang sudah peneliti ketahui tentang tema tersebut. Apa tujuan dan manfaat penelitian
Studi Kepustakaan	Mengungkapkan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang hendak diteliti.
Metode Penelitian	Bagaimana penelitian ini dilakukan. Dengan penjelasan rinci

	tentang data yang peneliti akan kumpulkan. Ini termasuk: perencanaan; peserta (sampel); bagaimana peneliti akan merekrut peserta; bagaimana peneliti akan mengumpulkan data; serta rencana untuk analisis data.
Sumber Daya	Biaya proyek, misalnya: biaya perjalanan, Gaji staf, akomodasi dan peralatan penelitian. Sumber daya lain yang dibutuhkan, misalnya : keterampilan menafsirkan dan menginput data.
Skala Waktu	Berapa lama penelitian akan berlangsung? Mengidentifikasi peristiwa penting, seperti menyelesaikan pengumpulan data, analisis, penulisan laporan hasil penelitian, dan merancang pertemuan dengan pihak yang berkepentingan.
Sosialisasi / Output	Pihak-pihak yang peneliti targetkan dan bagaimana peneliti ingin menyebarkan hasil penelitiannya?

### 2.3 Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian ini berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak digeneralisasikan kepada populasinya, melainkan pada situasi sosial yang memiliki kesamaan sosial pada kasus yang dipelajari.<sup>8</sup>

Keterwakilan sampel secara statistik bukanlah tujuan. Sebaliknya, sampel dalam penelitian kualitatif biasanya purposive. Ini berarti peserta dipilih karena mereka cenderung menghasilkan data yang berguna untuk penelitian tersebut. Untuk memastikan bahwa sampel ini kredibel, dan mencakup kelompok utama, salah satu strategi adalah melakukan variasi sampel secara maksimum. Peneliti memilih variabel demografis yang mungkin berdampak pada pandangan peserta dari topik penelitian.

Peneliti kemudian dapat membuat sampling 'kotak' dan merekrut kelompok-kelompok yang mencerminkan berbagai kombinasi variabel. Sebagai contoh: usia (remaja, dewasa, lansia); pria / wanita; berpenghasilan rendah / berpenghasilan tinggi; pedesaan / perkotaan; etnis. Strategi ini perlu dilakukan untuk meminimalkan bias sampel. Peneliti

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, cet ke 13, 2011), hlm 216.

harus menyadari bahwa orang yang terpilih tidak akan mewakili semua orang dalam populasi.

Ukuran sampel pada penelitian kualitatif tidak besar, salah satu cara untuk mengidentifikasi berapa banyak orang yang peneliti butuhkan adalah dengan memperhatikan hasil wawancara, dan kedalaman analisis hingga mencapai titik jenuh. Berikut ini beberapa jenis metode pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif,<sup>9</sup>

Jenis Sampel	Tujuan
intensity sampling	Untuk mendapatkan informasi yang kaya dari beberapa kasus pilihan yang merupakan manifestasi dari fenomena yang sebenarnya.
deviant case sampling	Untuk mendapatkan informasi dari manifestasi yang sangat tidak biasa dari fenomena yang diteliti
stratified purposeful sampling	Untuk menggambarkan karakteristik sub kelompok tertentu yang menarik; dan untuk memfasilitasi perbandingan
snowball sampling	Untuk memudahkan identifikasi kasus melalui hubungan-hubungan situasi sosial.
Maximum variation sampling	Untuk mendokumentasikan variasi yang beragam dari situasi sosial; dapat membantu untuk mengidentifikasi pola-pola umum yang melintasi variasi dari sebuah situasi sosial.
Convenience sampling	Untuk menghemat waktu, uang dan usaha. Informasi yang dikumpulkan umumnya memiliki kredibilitas yang sangat rendah
Criterion sampling	Untuk menyelidiki secara mendalam jenis kasus tertentu; mengidentifikasi semua sumber variasi.

### BAB III PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Untuk menggunakan metode kualitatif berarti bahwa peneliti akan mengumpulkan dan menghasilkan data yang terutama dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena

<sup>9</sup> Ellsberg M dan Helse L, *a Practical Guide for Researchers and Activists*, (Washington DC : PATH, 2005) hlm 106.

bertujuan mendapatkan data yang akan dianalisa menjadi hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, “pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi.”<sup>10</sup> Pada bagian ini juga dibahas jenis data yang dapat membantu peneliti memahami konteks dalam penelitian kualitatif.

### 3.1 Wawancara

#### 3.1.1 Pengertian dan Jenis Wawancara

Wawancara menyerupai percakapan sehari-hari, namun terfokus pada kebutuhan peneliti untuk dalam hal data. Metode wawancara, “mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan tertentu guna mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden melalui percakapan.”<sup>11</sup> Karenanya fokus dalam wawancara menjadi penting dilakukan untuk menjamin reliabilitas dan validitas data. Ini berarti bahwa baik para peneliti dan pengguna hasil penelitian bisa meyakini bahwa temuan penelitian dapat dipercaya, bukannya mencerminkan bias dari peneliti. Secara praktis, ini berarti bahwa teknik penelitian memiliki karakteristik:

- a) Dapat diproduksi ulang, yaitu: orang lain bisa menggunakan panduan topik yang sama untuk menghasilkan informasi yang sama
- b) Sistematis, memastikan pertanyaan penelitian terarah dan berjenjang sehingga data yang diperoleh bukan sekedar karena objek penelitian bukan hanya memilih diwawancarai atau mendukung ide-ide peneliti yang sudah mengarahkan jawaban.
- c) Kredibel, pertanyaan yang peneliti ajukan memenuhi kriteria sebagai sebuah pertanyaan yang dapat menghasilkan data-data yang valid terhadap fenomena yang hendak diteliti.
- d) Transparan, proses wawancara harus ditulis sehingga pembaca dapat melihat persis bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis. Keterampilan dan pelatihan pewawancara sangat penting untuk memaksimalkan validitas dan kehandalan data wawancara.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm 225.

<sup>11</sup> Kontjaraningrat, ed, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1976) Hlm 162.



Ada berbagai jenis wawancara yang digunakan dalam metode kualitatif yaitu semi terstruktur yang menggunakan topik dan panduan, kurang terstruktur dan sangat rinci seperti sejarah kehidupan.

- a) Semi terstruktur, Pertanyaan wawancara dilakukan atas dasar sebuah struktur, ada panduan topik yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka serta mendefinisikan area yang akan dieksplorasi.
- b) Wawancara mendalam atau disebut juga wawancara tidak terstruktur, ini jenis wawancara digunakan untuk mengeksplorasi detail responden sendiri persepsi dan pendapat pribadi mereka. metode ini digunakan pada topik yang bersifat tidak terlalu luas untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.
- c) Sejarah kehidupan, adalah salah satu jenis wawancara yang mendalam. Model ini adalah kasus ilustratif penelitian yang sangat baik untuk melihat kehidupan masyarakat pada umumnya. Responden akan memberitahu peneliti berapa banyak hal-hal telah berubah, berevolusi selama puluhan tahun dan bagaimana perubahan sosial yang lebih luas memiliki mempengaruhi kehidupan individu.

### 3.1.2 Panduan Topic Wawancara

Panduan digunakan terutama dalam wawancara semi terstruktur. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan pertanyaan yang tepat untuk meminta dan mengingat bahwa responden tidak mungkin untuk berbagi perspektif peneliti pada dunia. Panduan topik biasanya memiliki daftar pertanyaan kunci pewawancara ingin menutupi, dengan beberapa petunjuk yang berguna untuk mendorong responden berbicara tentang isu-isu spesifik jika mereka mengemukakan pandangan mereka secara spontan.

### 3.1.3 Mengajukan Pertanyaan Wawancara

Untuk setiap jenis wawancara, diperlukan untuk mengembangkan pertanyaan yang tepat untuk mendapatkan data yang peneliti harapkan. Teknik mengajukan pertanyaan dalam wawancara berpengaruh secara signifikan terhadap informasi atau data yang ingin diketahui peneliti. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam mengajukan pertanyaan wawancara,

- a) Mulailah dengan pertanyaan yang umum.
- b) Ukur bagaimana peneliti mengekspresikan diri, jenis bahasa yang digunakan sehingga responden mudah memahami maksud peneliti dan tidak merasa terintimidasi oleh kosakata yang kompleks, rumit atau tidak dimengerti.
- c) Gunakan kosa kata sehari-hari, tidak menggunakan kata-kata teknis atau yang terlalu rumit.
- d) Masukkan pertanyaan lebih sensitif pada bagian akhir pertanyaan
- e) Tanyakan pertanyaan terbuka, yaitu membutuhkan lebih dari sekedar 'ya' atau 'tidak' dalam jawaban
- f) Tanyakan pertanyaan netral yang tidak bersifat menghakimi.
- g) Gunakan pertanyaan yang kongkrit dan jangan pertanyaan yang abstrak.
- h) Gunakan peristiwa yang benar-benar terjadi untuk membantu ingatan responden.

Jika pertanyaan-pertanyaan tidak menghasilkan data yang berguna, maka peneliti dapat mencoba metode ini:

- a) Pertanyaan Diary: mintalah responden untuk menggambarkan peristiwa dalam hidup mereka, sebagai cara untuk memulai sebuah wawancara.
- b) Insiden kritis: bertanyalah tentang pengalaman menyenangkan / tidak menyenangkan untuk memahami hal-hal penting tentang topik.
- c) Daftar bebas dan memeringkat, meminta responden untuk membuat sebuah daftar terkait dengan topik dan memeringkat item tersebut berdasarkan urgensinya.

#### 3.1.4 Keterampilan Wawancara

Mewawancarai responden merupakan hal yang sangat menarik, tapi proses ini adalah sebuah keterampilan yang membutuhkan latihan. Peneliti harus berpikir tentang sejumlah hal sebelum memulai atau ketika melakukan wawancara.

- a) Akses, Peneliti harus mencari cara agar mendapatkan akses ke orang-orang yang dibutuhkan untuk wawancara? Peneliti juga bisa menggunakan informan kunci seperti tokoh masyarakat, kepala organisasi, dll untuk memudahkan proses mencari responden.

- b) pengaturan tempat, Peneliti harus mengatur tempat melakukan wawancara agar memberi dampak positif terhadap informasi yang diharapkan. Apakah ada cukup privasi untuk responden untuk merasa nyaman dalam memberikan jawaban yang jujur? atau terlalu banyak privasi, membuat orang yang diwawancarai tidak nyaman? Peneliti harus bisa mengatur ruang dan orang-orang untuk memastikan responden rileks, ketika diwawancarai.
- c) Hubungan, Semua peneliti kualitatif perlu mempertimbangkan bagaimana kehadiran mereka dirasakan oleh responden seperti efek dari karakteristik pribadi, etnis, status, gender dan jarak sosial. Peneliti harus memperhatikan penampilan mereka dalam menumbuhkan kepercayaan responden. Peneliti harus menunjukkan ketertarikannya terhadap mereka dan apa yang mereka katakan. Penting bagi peneliti untuk tidak menghakimi jawaban responden. Peneliti dapat memulai wawancara dengan memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan dari wawancara, serta dan tidak mengarahkan responden untuk jawaban tertentu. Prinsipnya adalah, Peneliti harus tertarik terhadap pandangan responden dan bukan sebaliknya.

### 3.1.5 Mengelola Harapan

Hal ini sangat penting dalam setiap wawancara, bahwa peneliti tidak membuat harapan yang tidak bisa dipenuhi. Peneliti dapat memberitahukan kepada responden apa yang peneliti rencanakan dengan informasi dan data yang telah diperolehnya secara wajar.

## 3.2. Wawancara Kelompok

Diskusi kelompok merupakan cara yang lebih tepat untuk beberapa topik. Beberapa masalah, seperti fenomena ketidakpuasan atau perlawanan, sering lebih mudah dibahas dalam kelompok. Beberapa topik-topik sensitif lebih baik dilakukan melalui wawancara kelompok, karena diharapkan seluruh anggota kelompok berbagi pengalaman. Wawancara kelompok juga akan memberitahu lebih lanjut tentang struktur sosial masyarakat tempat peneliti bekerja dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan

tatanan sosial masyarakat, dan bagaimana pendapat dan pengetahuan dibentuk dalam konteks sosial.

Wawancara kelompok adalah sebuah wawancara dalam bentuk diskusi dengan sekelompok orang. Hal ini dapat dilakukan secara spontan dengan sekelompok responden karena mereka menunggu layanan, atau bertemu di sebuah acara sosial. Juga dapat dilakukan secara formal yang diselenggarakan pada tujuan.

Jenis	Ciri-Ciri
Focus Group	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta yang dipilih untuk memenuhi kriteria sampel,</li> <li>• Berusaha menggali berbagai ide-ide tentang topik terbuka,</li> <li>• Formal, dikendalikan sebelum dan saat pelaksanaannya,</li> <li>• Biasanya direkam dan ditranskrip untuk analisa</li> </ul>
Natural Group	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok ada secara independen dari penelitian</li> <li>• Format formal atau informal</li> <li>• Panduan Wawancara diikuti secara longgar</li> <li>• Sering dicatat secara tertulis</li> <li>• Biasanya digunakan untuk Data etnografi, koleksi, penelitian sosial, Perencanaan proyek, evaluasi program.</li> </ul>

Salah satu keuntungan data kelompok adalah peneliti memiliki akses terhadap beberapa responden yang berbicara satu sama lain. Untuk kelompok fokus peneliti akan mendapatkan ukuran dari interaksi antara manusia dan analisa akan dilakukan di tingkat kelompok daripada individu. Namun jika peneliti ingin mendapatkan akses ke perspektif masyarakat marjinal, maka wawancara kelompok tidak dapat dilakukan, karena mereka mungkin tidak mampu untuk berbicara dalam kelompok campuran.

Untuk memulai diskusi dalam sebuah kelompok wawancara ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yaitu;

### 3.2.1 Panduan Topik

Panduan topik adalah struktur topic untuk diskusikan. Secara umum, urutan pertanyaan harus sebagai berikut: (a) Pertanyaan awal harus langsung berkaitan dengan topik penelitian; (b) Pertanyaan yang paling relevan harus

disampaikan sesegera mungkin; (c) pertanyaan sensitif disampaikan belakangan; (d) berikan pertanyaan yang umum sebelum spesifik.

### 3.2.2 Diskusi

Untuk memecahkan kebekuan, diskusi dapat dimulai dengan meminta setiap orang dalam kelompok untuk memberikan pengenalan diri singkat. Jika peneliti ingin menciptakan suasana yang nyaman, Peneliti bisa mulai dengan meminta setiap orang untuk menceritakan tentang hobi mereka secara ringkas.

Selanjutnya peneliti Anda kemudian harus beralih menyajikan topik dasar dan melemparkan diskusi terbuka untuk kelompok secara keseluruhan. Peneliti harus berusaha mendapatkan tanggapan yang bermakna dari masing-masing peserta. Oleh Pertanyaan pembuka sebaiknya sesuatu yang dengan mudah setiap responden menanggapi. Peneliti harus mendapatkan masukan pengalaman mereka yang berbeda, dan opini mereka sebelum muncul konsensus selama diskusi kelompok.

Setelah diskusi berlangsung, peneliti dapat mulai memasuki panduan topik. Kelompok fokus dapat berlangsung sekitar 90 menit hingga 2 jam. Untuk menunjukkan bahwa diskusi ini akan berakhir, Peneliti dapat meminta setiap peserta peserta untuk membuat pernyataan ringkasan akhir di mana peneliti harus meminta mereka untuk menunjukkan apa yang mereka pikir adalah poin yang paling penting.

## 3.3 Data Kontekstual

Wawancara dengan berbagai jenisnya merupakan sumber yang paling umum dari data untuk penelitian kualitatif. Data kontekstual adalah teknik yang berguna ketika melakukan penelitian, ketika bekerja di lapangan serta membantu peneliti lebih memahami masyarakat tempat penelitian dilakukan.

### 3.3.1 Observasi

Dalam usaha pengembangan pengetahuan ilmiah, pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Perilaku ini menuntut syarat-syarat tertentu yang menjamin kesesuaian pengamatan dengan kenyataan.<sup>12</sup> atas dasar sifat interaksinya orang membedakan antara pengamatan

---

<sup>12</sup> Koentjaraningrat, ed., *op.cit*, hlm 139.

biasa dan pengamatan terlibat.<sup>13</sup> Untuk memahami berbagai situasi yang kompleks, pengamatan terlibat, dan pengamatan mungkin merupakan metode penelitian terbaik. Data yang dikumpulkan dalam observasi harus deskriptif sehingga pembaca dapat memahami apa yang terjadi dan bagaimana hal itu terjadi. Observasi merupakan bagian dari pekerjaan sehari-hari peneliti kualitatif.

Data pengamatan juga sangat berguna dalam mengatasi perbedaan antara apa yang orang katakan dan apa yang mereka benar-benar melakukan dan dapat membantu peneliti menemukan perilaku yang peserta sendiri mungkin tidak sadar. sebagai contoh pengamatan dapat membahas hal-hal berikut, Siapa yang melakukan tugas-tugas apa, dan di mana? , Rutinitas Apa yang ada dalam pekerjaan tersebut?, Apakah ada pola yang teratur dalam pekanan, bulanan atau tahunan?, Bagaimana orang berhubungan dengan rekan-rekan, orang-orang dari status sosial yang lebih tinggi, orang luar?, dll.

Ada 8 hal yang harus dilakukan peneliti saat melakukan pengamatan yaitu, (a) ruang; (b) pelaku; (c) kegiatan; (d) benda-benda atau alat-alat; (e) waktu; (f) peristiwa; (g) tujuan dan (h) perasaan.<sup>14</sup> Kedelapan hal ini saling berkaitan sehingga perhatian peneliti harus total pada apa yang sedang diamati. Sehingga pengamatan tersebut dapat menjadi informasi kontekstual yang berguna tentang pengaturan, data untuk merancang wawancara yang baik.

### 3.3.2 Laporan dan Data Tertulis

Beberapa laporan dan sumber tertulis yang dapat membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian adalah,

- a) Laporan penelitian sebelumnya: Sebuah pencarian literatur harus mengidentifikasi penelitian lain di daerah yang sama, dan penelitian lain pada topik yang sama di daerah yang berbeda. Selain memberikan latar belakang, hal ini dapat memberikan Informasi terhadap peneliti tentang kesamaan dan perbedaan dalam penelitian, serta mengungkapkan mengapa itu terjadi. Selain itu mungkin juga terdapat data tertulis berupa survei dari penduduk setempat.

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, ed. *Metode Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 95.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 96.

- b) Laporan Kebijakan: Sebagai latar belakang penting untuk penelitian, Peneliti dapat menggunakan dokumen-dokumen yang relevan dari objek yang diteliti untuk membantu penelitian.

### 3.3.3 Data Perbincangan

Berbicara secara informal dengan orang lain dapat digunakan pula untuk memahami lebih lanjut tentang situasi sosial. Mendengarkan cerita, apa yang mereka keluhkan, serta apa yang dapat dan tidak dapat dikatakan dalam berbagai situasi.

Sebagai contoh percakapan informal sebagian orang-orang tentang bisnis mereka bisa lebih informatif daripada wawancara kelompok formal. Peneliti yang cukup jeli dapat memasukkan tujuan penelitiannya dalam percakapan ini. Model ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengakses apa yang penting bagi orang-orang lokal, dan bagaimana mereka berpikir tentang hal itu.

## BAB IV MANAJEMEN DAN ANALISIS DATA

### 4.1 Manajemen Data

Dalam mengelola data ada beberapa prinsip praktis yang harus dilakukan peneliti kualitatif, yaitu;

#### 4.1.1 Kerahasiaan dan kenyamanan

Peneliti harus mempertimbangkan kerahasiaan dan kenyamanan responden yang sedang diwawancarai. Pikirkan tentang stigmatisasi orang lain, penghinaan, trauma tambahan, serta keamanan peneliti sendiri. Temukanlah pribadi yang tepat dan dapat bekerjasama dengan baik demi validitas data.

#### 4.1.2 Rekaman wawancara

Peneliti dapat menggunakan rekaman dalam proses wawancara, jika keputusan ini diambil, sebaiknya peneliti memperoleh ijin dari responden. Peneliti perlu menjelaskan alasan merekam mereka adalah untuk membantu peneliti agar dapat mencatat pendapat responden dengan benar. Jika responden menolak rekaman maka sebaiknya peneliti menghormati keberatan mereka.

## 4.2 Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan bagian yang penting dari penelitian. Dalam proses ini peneliti akan melihat pola yang muncul dari semua diskusi serta menarik beberapa kesimpulan yang berarti. Ada banyak cara yang berbeda untuk menganalisis data kualitatif.

Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah data dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Prosedur analisis data kualitatif di bagi dalam lima langkah, yaitu;

- a) Mengorganisasi data. Cara ini dilakukan dengan membaca berulang-ulang data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya.
- b) Membuat kategori, menemukan tema dan pola. Dalam hal ini peneliti menentukan kategori dengan cara mengelompokkan data yang ada kedalam suatu ketegori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi jelas.
- c) Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada.
- d) Menerangkan data dengan didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.
- e) Menuliskan kata, frase dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.<sup>15</sup>

## 4.3 Kredibilitas Data

Ada tiga faktor dasar yang mempengaruhi berapa banyak penekanan dalam mengkategorisasi topik: berapa banyak kelompok yang disebutkan topik, berapa banyak orang di dalam masing-masing kelompok yang disebutkan topik, dan berapa banyak energi dan antusiasme topik yang dihasilkan dari para peserta. Ini disebut 'kelompok validasi'.

Untuk setiap topik yang spesifik, validasi kelompok berarti bahwa setiap kali topik muncul, itu menghasilkan tingkat konsisten energi antara proporsi yang konsisten dari para peserta di hampir semua kelompok. Meskipun bentuk yang relatif tidak terstruktur di mana data kualitatif dikumpulkan, tetap penting untuk memastikan bahwa analisis Anda dapat diandalkan dan keabsahannya dijaga.

---

<sup>15</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), Hlm 160.



Untuk memastikan keandalan analisis, peneliti perlu untuk memperhatikan dengan teliti catatan dari semua wawancara dan diskusi kelompok dan mendokumentasikan proses analisis secara rinci.

#### 4.3.1 Triangulasi

merupakan salah satu metode untuk meningkatkan validitas temuan, mencari bukti dari berbagai sumber dan membandingkan temuan dari sumber-sumber yang berbeda.<sup>16</sup> Teknik ini meliputi triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas dengan cara mengecek data melalui berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan data yang berbeda. Triangulasi waktu, dilakukan karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas mengumpulkan data.

#### 4.3.2 Membercheck

Teknik pengecekan anggota ini melibatkan analisis kembali ke peserta, melalui kelompok fokus misalnya, dan menilai seberapa jauh mereka menganggap menerima hasil penelitian dari perspektif mereka. "Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan. Peneliti dapat menyampaikan temuan tersebut kepada sekelompok pemberi data melalui forum diskusi untuk menyepakati kembali hasil temuan tersebut."<sup>17</sup>

## BAB V KERANGKA LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF

Berikut ini adalah kerangka laporan penelitian kualitatif dalam bentuk tesis atau disertasi,

- I. Latar Belakang, Masalah dan Tujuan Penelitian
  - A. Latar Belakang Penelitian
    1. Asal mula diselenggarakannya penelitian
    2. Alasan diadakannya penelitian

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm 273.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 276.

3. Penelitian diadakan oleh siapa, maksudnya apa dan pendanaannya
  4. Penelitian dilaksanakan perorangan atau tim, bagaimana ketentuannya
- B. Masalah dan Pembatasan Penelitian
1. Pertanyaan-pertanyaan penelitian
  2. Alasan Penelitian
  3. Fokus sebagai pembatasan penelitian
- C. Tujuan, Kegunaan dan Prospek Penelitian
1. Tujuan penelitian
  2. Kegunaan Pelaksanaan dan Hasil Penelitian
  3. Prospek penelitian
- II. Penelaahan Kepustakaan
- A. Suatu gambaran menyeluruh
  - B. Petunjuk untuk studi ini
- III. Metodologi
- A. Deskripsi Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti
    1. latar penelitian (fisik: demografi, sosial, kebudayaan, ekonomi, dll)
    2. Entri
    3. Kehadiran peneliti
  - B. Deskripsi peneliti sebagai alat dan metode penelitian yang digunakan
    1. Deskripsi peneliti sebagai alat pengumpul data
    2. Metode yang digunakan dan proses pemanfaatannya
  - C. Tahap-tahap Penelitian dan Sampling
    1. Tahap-tahap dan jadwal waktu penelitian
    2. sampling; situasi dan subjek
  - D. Proses pencatatan dan analisis data
    1. Proses pencatatan data
    2. proses analisis data
- IV Penyajian Data
- A. Deskripsi penemuan
    1. Deskripsi informasi
    2. Deskripsi informasi lainnya

- B. Deskripsi Hasil Analisis Data
  - 1. Penyajian pola, tema, kecenderungan dan motivasi yang muncul dari data
  - 2. Penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.
- C. Penafsiran dan Penjelasan
  - 1. Hipotesis kerja, kaitan-kaitan antar kategori dengan dimensi antara konsep dengan konsep.
  - 2. Persoalan yang berkaitan dengan sebab dan konsekuensinya.
- V. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
  - A. Perpanjangan kehadiran pengamat
  - B. Diskusi rekan sejawat.
  - C. Analisis kasus negative
  - D. Kecukupan referensial
  - E. Triangulasi
  - F. Pengecekan anggota
  - G. Auditing
- VI. Kesimpulan dan Rekomendasi
  - A. Apa sajakah penemuan-penemuan penting?
  - B. Apa saja implikasi dari penemuan-penemuan tersebut?
  - C. Apa sajakah rekomendasi-rekomendasi yang diajukan?

Model ini dapat secara luwes dimanfaatkan dengan kemungkinan adanya penyesuaian-penyesuaian tertentu. Hal ini terkait dengan adanya kekurangan, peranan pembimbing dan konsultan penelitian.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Lexy J Moeloeng, *op.cit.*, hlm 225-227.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), Hlm 160.
- Burhan Bungin, ed. *Metode Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 95.
- Ellsberg M dan Helse L, *a Practical Guide for Researchers and Activists*, (Washington DC : PATH, 2005).
- Kontjaraningrat, ed, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1976)
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet ke 7, 1996)
- Michael Quinn Patton, *Qualitative Research Methodology*, (Jenewa, Swiss : MSF International, 2002).
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, cet 7, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, cet ke 13, 2011)